

## Pengaruh Model Pembelajaran *Numbered Head Together* dengan Permainan *Index Card Match* Terhadap Hasil Belajar Peserta Didik

Ari Setiyowati<sup>1</sup>, dan Agus Suprijanto<sup>2</sup>

email: [ariwati834@gmail.com](mailto:ariwati834@gmail.com) [16agustus1956@gmail.com](mailto:16agustus1956@gmail.com)

Universitas PGRI Semarang

### Abstract

The goal of *Numbered Head Together (NHT)*, a type of collaborative learning, is to alter how students interact with one another. The study's objective was to ascertain how the head teaching matching game learning model, index card numbering, and learning model affected the learning outcomes of SMP N 1 Rowosari's class VIII students. With a KKM score of 75 points, a number of students still fail Pancasila and Citizenship Education. This demonstrates that monotonous learning reduces students' interest in comprehending the material, which will have an effect on learning outcomes. Rowosari 1 Public Middle School eighth-grade students participated in this study. Because the sampling method was chosen at random without regard to level or strata, this study used a simple random sampling model. Consequently, this study utilized a random sample. The experimental class received a sample from class VIII D, and the control class received a sample from class VIII B. The data collection was accompanied by tests and documentation. This study used both cognitive learning outcomes tests and multiple choice tests with 35 multiple choice questions. In this study, the *t*-test was used to analyze the data. The findings demonstrated that the experimental class's average academic achievement was higher than that of the control class.

**Keywords:** Learning model, *Numbered Heads Together*, *Index Card Match*, learning outcomes

### Abstrak

Jenis pembelajaran kolaboratif yang disebut *Numbered Head Together (NHT)* bertujuan guna mengubah cara siswa berinteraksi satu sama lain. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui pengaruh model pembelajaran *head teaching matching game*, *index card numbering*, dan model pembelajaran terhadap hasil belajar siswa kelas VIII SMP N 1 Rowosari. Masih terdapat beberapa mahasiswa mata kuliah Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan yang tidak lulus dengan nilai KKM 75 poin. Hal ini menunjukkan minat siswa dalam memahami materi menjadi berkurang akibat pembelajaran yang monoton, yang akan berdampak pada hasil belajar. Penelitian ini melibatkan siswa kelas VIII SMP Negeri 1 Rowosari. Penelitian ini menggunakan model simple random sampling sebagai salah satu pilihan karena metode pengambilan sampel dipilih secara acak tanpa memperhatikan tingkatan atau strata. Akibatnya, sampel acak digunakan dalam penelitian ini. Sampel kelas eksperimen diambil dari kelas VIII D, sedangkan sampel kelas kontrol diambil dari kelas VIII B. Tes dan dokumentasi menyertai pengumpulan data. Ada 35 soal pilihan ganda baik tes hasil belajar kognitif maupun tes pilihan ganda yang digunakan dalam penelitian ini. Uji-t digunakan untuk analisis data dalam penelitian ini. Hasil penelitian menunjukkan bahwa rata-rata prestasi akademik kelas eksperimen lebih tinggi dibandingkan kelas kontrol.

**Kata kunci:** Model pembelajaran, *Numbered Heads Together*, *Index Card Match*, hasil belajar

## **PENDAHULUAN**

Proses belajar mengajar pada hakekatnya menjadi suatu proses interaksi yang melibatkan hubungan guru dan siswa, timbal balik yang melibatkan tersebut dapat terjadi secara langsung yang dilakukan, kegiatan seperti interaksi tatap muka dan interaksi tidak langsung melalui penggunaan model pembelajaran (Rusman, 2012:134). Pembelajaran pada dasarnya dilaksanakan sesuai dengan kurikulum yang berkembang di sekolah, dimana isi dari kurikulum tersebut yang nantinya akan menjadi rancangan kurikulum ajar yang akan disusun oleh guru untuk mengajar siswa disekolah. (Rusman, 2012:322).

Pendekatan saintifik yang diberlakukan kepada siswa mengharuskan siswa agar menjadi pembelajar yang aktif. Menurut pendapat yang disampaikan oleh Rusman (2015), pendekatan saintifik adalah bentuk model ajar yang memberi manfaat kepada siswa untuk dapat menggali, memahami, dan menyusun, serta menyempurnakan materi yang didapat ketika di sekolah. Kegiatan mengajar yang dilakukan oleh siswa di sekolah pada dasarnya bersifat kompleks, dimana guru harus mampu untuk bisa menumbuhkan lingkungan belajar yang bersifat inklusif, aktif, kreatif, efektif, serta menyenangkan. Sehingga guru sebagai pendidik di sekolah dapat mempergunakan pilihan model ajar yang memiliki tingkat kreatif agar proses belajar mengajar bisa selalu mengajak siswa untuk berpartisipasi.

Berdasarkan pengamatan yang dilakukan pada Kelas VIII SMP Negeri 1 Rowosari, memperlihatkan jika siswa adalah pelajar pasif saat belajar karena mereka hanya mendengarkan penjelasan guru. Menurunnya minat siswa dalam memahami materi dikarenakan pembelajaran yang monoton, sehingga akan berdampak pada hasil pembelajaran, hal ini terbukti dengan adanya beberapa siswa tidak lulus mencapai skor KKM 75 poin di mata pelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan. Masih ada 40% dari siswa Kelas VIII yang belum memenuhi skor KKM, hal ini terbukti dari data nilai ulangan tengah semester pada mata pelajaran PPKn. Kurangnya partisipasi siswa dalam pembelajaran kelas berkontribusi pada kondisi kegiatan belajar kurang ideal. Proses pembelajaran menempatkan lebih banyak penekanan pada guru dalam hal menyampaikan materi dan menggunakan media pengajaran yang sederhana. Peserta didik yang diketahui kurang minat dalam mempelajari materi sub bab 6 Negara Kesatuan Republik Indonesia sebagai satu kesatuan membuat tingkat pemahaman siswa berjalan tidak maksimal. Guru dapat mengawasi siswa saat kegiatan pembelajaran. Menemukan variasi dalam metode pembelajaran dapat digunakan untuk memberikan solusi masalah yang muncul. Model pembelajaran kooperatif dapat digunakan sebagai pengganti model pembelajaran sebelumnya oleh guru. Dina Hidayatul (2012) menyatakan bahwa model pembelajaran yang dipakai guna memperkuat dan meninggikan hasil belajar siswa dengan memakai model NHT. Setiap siswa akan diberikan nomor dan kelompok dalam sistem model tersebut, kemudian guru akan mencari nomor siswa secara acak. Metode ini sangat baik untuk perkembangan siswa dalam belajar, sehingga siswa dapat ikut aktif dan terlibat ketika diskusi kelas.

Tujuan dalam penelitian yang dilakukan adalah untuk memastikan pendapat siswa Kelas VIII SMP Negeri 1 Rowosari pada sub bab 6 Negara Kesatuan Republik Indonesia Sebagai Satu Kesatuan terhadap model pembelajaran *Numbered Head Together* dan permainan *index card match* yang diterapkan.

## **METODE PENELITIAN**

Dengan desain penelitian yang dipakai dalam penelitian, jenis eksperimen semu yang dikenal sebagai percobaan metode penelitian kuantitatif menggunakan metode kuantitatif untuk kelompok eksperimental dan kontrol. Desain kelompok kontrol *pretest posttest match-only* yang digunakan dalam desain kuasi eksperimental. Perlakuan pertama terdiri dari pre-test yang diberikan untuk kedua kelompok, dan perawatan akhir terdiri dari *post-test* (Arikunto, 2015: 212).

Penelitian ini melibatkan siswa kelas VIII SMP Negeri 1 Rowosari. Penelitian dengan menggunakan metode model *simple random sampling* sebagai salah satu pilihan pada penelitian karena teknik pengambilan sample yang dipilih dengan cara mengacak tanpa melihat adanya tingkatan/strata. Untuk itu, pada penelitian ini mengambil sample secara acak Pemilihan populasi sample sebagai sampel kelas eksperimen ada di kelas VIII D sedangkan kelas VIII B untuk sample kelas kontrol.

Tes dan dokumentasi menyertai pengumpulan data yang digunakan. Dengan total 35 pertanyaan pilihan ganda, bentuk tes hasil pembelajaran kognitif dan tes pilihan ganda adalah dua alat penelitian yang digunakan. Adanya uji validitas dan reliabilitas dalam melakukan instrumen penelitian. Penelitian ini menggunakan hasil versi SPSS dari program menggunakan hasil pretest dan posttest, tes prasyarat dengan penggunaan uji normalitas, dan uji homogenitas untuk Windows untuk menganalisis data primer yang secara langsung terkait dengan diskusi. Jenis Model Pembelajaran Kooperatif diberi nomor variabel independen (x) dan hasil pembelajaran sebagai variabel dependen (Y). Hipotesis yang digunakan untuk mengamati hasil pengujian siswa dalam kelompok eksperimental dan kontrol diuji menggunakan parametrik independen T parametrik Tes, yang dilakukan dengan bantuan program komputer SPSS. 25, Windows.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **Hasil Penelitian**

Kelas kontrol menerima skor prediksi tertinggi 80 poin, skor prediksi terendah 42,86 poin, dan skor prediksi rata-rata 63,13 poin. Menurut prediksi yang dibuat oleh 32 siswa di kelas kontrol, 24 siswa gagal, KKM dan 8 siswa melewatinya. Tabel 2 menampilkan hasil untuk kategori integritas

kelas kontrol.

**Tabel 2. Pre-test Kelas Kontrol Kategori Ketuntasan Nilai**

No	Kategori	Keterangan	Jumlah
1.	Tidak Lulus	Nilai < 75	24
2.	Lulus	Nilai ≥ 75	8
<b>Total</b>			<b>32</b>

Prediksi kelas eksperimental menerima skor tertinggi, 80 poin, terendah, 37,14 poin, dan rata-rata tertinggi, 61,7 poin. Menurut prediksi yang dibuat oleh 32 siswa eksperimental, tujuh siswa telah melewati KKM dan 25 siswa masih kekurangannya. Tabel 3 berikut akan memberikan gambaran umum tentang skor kelengkapan kategori akuisisi untuk nilai kelas eksperimental.

**Tabel 3. Pre-test Kelas Eksperimen Kategori Ketuntasan Nilai**

No	Kategori	Keterangan	Jumlah
1.	Tidak Lulus	Nilai < 75	25
2.	Lulus	Nilai ≥ 75	7
<b>Total</b>			<b>32</b>

Nilai perolehan *post-test* dari kelas kontrol skor mean 73,48 poin, dengan nilai tertinggi 88,57 poin dan terendah 54,29 poin. Perolehan nilai postes dari 32 siswa kelas kontrol diketahui bahwa 14 siswa telah lulus KKM dan 18 siswa memiliki nilai *post-test* yang masih di bawah KKM. Hasil ketuntasan kategori perolehan nilai kelas kontrol ditunjukkan pada Tabel dibawah.

**Tabel 4. Post-test Kelas Kontrol Kategori Ketuntasan Nilai**

No	Kategori	Keterangan	Jumlah
1.	Tidak Lulus	Nilai < 75	18
2.	Lulus	Nilai ≥ 75	14
<b>Total</b>			<b>32</b>

Hasil *post-test* kelas eksperimental menunjukkan bahwa skor rata-rata adalah 83,21 poin, dengan skor tertinggi adalah 94,29 poin dan terendah adalah 68,57 poin. Berdasarkan hasil *post-test*, 32 siswa di kelas eksperimental melewati KKM, termasuk empat siswa yang nilainya masih di bawah KKM. Tabel 5 memberikan gambaran umum tentang skor kelengkapan kategori akuisisi untuk nilai kelas eksperimental.

**Tabel 5. Post-test Kelas Eksperimen Kategori Ketuntasan Nilai**

No	Kategori	Keterangan	Jumlah
1.	Tidak Lulus	Nilai < 75	4
2.	Lulus	Nilai ≥ 75	28
<b>Total</b>			<b>32</b>

Tes normalitas dipakai guna melihat tentang data didistribusikan secara normal. Formula Kolmogorov-Smirnov dan Program Perhitungan Statistik Khusus SPSS versi 25.0 digunakan dalam

uji normalitas. Dengan asumsi bahwa harga penting adalah  $\geq 0,05$ , standar yang digunakan biasanya adalah informasi yang diedarkan. Tabel 6 menampilkan hasil uji normalitas.

**Tabel 6. Hasil Uji Normalitas**

	Tests of Normality					
	Kolmogorov-Smirnov <sup>a</sup>			Shapiro-Wilk		
	Statistic	df	Sig.	Statistic	Df	Sig.
Pretest Kontrol	,156	32	,055	,938	32	,064
Pretest Eksp	,120	32	,200*	,946	32	,110

\*. This is a lower bound of the true significance.

a. Lilliefors Significance Correction

Tabel uji normalitas membuktikan jika nilai p (Sig) lilliefors pada kelompok 1 lebih besar atau sama dengan 0,05, kemudian nilai pada kelompok 2 lebih besar atau sama dengan 0,200. Sebab semua nilai yang diperoleh lebih besar dari angka 0,05, maka data untuk setiap kelompok dapat digambarkan berdistribusi normal. Hasilnya, data yang diperoleh dapat dikatakan berdistribusi normal berdasarkan hasil uji normalitas sebelumnya.

**Tabel 7. Hasil Uji Homogenitas**

		Test of Homogeneity of Variance			
		Levene Statistic	df1	df2	Sig.
Nilai	Based on Mean	,127	1	62	,723
	Based on Median	,094	1	62	,760
	Based on Median and with adjusted df	,094	1	59,384	,760
	Based on trimmed mean	,125	1	62	,725

Uji Levene kedua yang dilakukan dengan SPSS menghasilkan nilai 0,723 yang menunjukkan bahwa varian kedua kelas yang dibandingkan adalah homogen dan kedua kelas tidak berbeda nyata.

Uji *t independent* untuk menguji hipotesis dengan menggunakan program SPSS v.25 for Windows, dan hasilnya dapat dilihat pada tabel 8 di bawah ini:

**Tabel 8. Hasil Uji Hipotesis**

		Independent Samples Test									
		Levene's Test for Equality of Variances			t-test for Equality of Means					95% Confidence Interval of the Difference	
Metode		F	Sig.	t	df	Sig. (2-tailed)	Mean Difference	Std. Error Difference	Lower	Upper	
	Equal variances assumed	3,706	,059	4,696	62	,000	9,73313	2,07244	5,59037	13,87588	
	Equal variances not assumed			4,696	57,451	,000	9,73313	2,07244	5,58383	13,88242	

Hasil belajar siswa kelas VIII Subbab 6 dapat dipengaruhi oleh modalitas pembelajaran *Numbering Heads Together* dan *index card matching game* hal ini dapat dilihat dari nilai probabilitas berbasis sig. dari data tes hasil belajar PPKn 0,000. karena nilai Sig. H1 diterima pada 0,05.

### **Pembahasan**

Nilai *mean* yang diperoleh dari hasil pretest siswa pada kelas eksperimen adalah 61,7 poin, kemudian nilai mean hasil pretest siswa pada kelas kontrol adalah 63,13 poin sebelum perlakuan. Terbukti, hasil belajar awal kedua kelompok masih rendah. Kelas uji coba menggunakan model pembelajaran *numbered heads* dan *Index card match* dengan alasan skor tipikal lebih rendah dari kelas kontrol, sedangkan pada kelas kontrol memakai metode pembelajaran ceramah.

Mean skor nilai yang didapat pada kelas eksperimen lebih unggul secara signifikan daripada skor kelas kontrol 83,21 poin berbanding 73,48 poin dari tes akhir prestasi belajar menurut analisis deskriptif. Menurut pernyataan ini, eksibisi yang mendasari kelas uji coba adalah 61,7, dan kelas kontrol adalah 63,13. Kelas kontrol tumbuh sebesar 10,35, sedangkan kelas eksperimen tumbuh sebesar 21,51.

Penelitian sebelumnya yang dikutip oleh Ita Susanti (2015), yang mempelajari 30 siswa MTS Tingkat VIII dan nilai rata-rata hasil post-test mereka adalah 81,16, mendukung temuan di atas. Menurut studi banding Astuti (2015) terhadap 32 nilai materi dan aritmatika sosial siswa SMP kelas 7, rata-rata nilai post test akademik adalah 71.

Pada pengujian hipotesis uji-t dapat dilihat selain perhitungan di atas. Setelah dilakukan penelusuran data, diketahui bahwa negara kesatuan Republik Indonesia digunakan untuk menghitung nilai posttest t-test buku teks yang digunakan ketika kelas kontrol dan eksperimen. Skor ini menunjukkan: Hasilnya adalah  $t_{hitung} > t_{tabel}$ , atau  $4,696 > 1,999$ . Permainan *index card matching* dan model ajar *Numbered Head Together* berpengaruh terhadap hasil belajar siswa kelas VIII SMP Negeri 1 Rowosari sebelum dan sesudah diterapkan.

Model ajar yang dikembangkan *index card match* dan *numbered head together* terbukti membawa pengaruh yang lebih baik terhadap hasil belajar siswa. Gambaran tersebut menjelaskan jika model pembelajaran *numbered head together* dan *index card matching game* memiliki pengaruh yang signifikan terhadap siswa kelas VIII SMP Negeri 1 Rowosari.

### **SIMPULAN DAN SARAN**

Hasil belajar siswa kelas VIII pada sub materi Negara Kesatuan Republik Indonesia bab 6 dipengaruhi oleh model pembelajaran dengan teknik *Number Heads Together* dan model

pembelajaran *Index Card Match*. Dengan tingkat signifikansi 0, perhitungan uji t independen menghasilkan hasil sebagai berikut: 0,05 atau 5%, dan hasil ekor Sig.2 adalah 0,000, yang menunjukkan bahwa H1 teridentifikasi dan H0 ditolak.

#### **DAFTAR PUSTAKA**

- Arikunto, S. 2015. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: PT Rineka Cipta, 2006.
- Astuti, D. 2015. Hasil Belajar Siswa pada Materi IPA Kelas XI SMA Negeri 1 Sungai Ambawang dipengaruhi oleh Model Pembelajaran Kooperatif Numbered Heads Together (NHT) dan Media Rocky Video.. *Jurnal Ar-Razi Jurnal Ilmiah*, Volume 4, No.2.
- Dina Hidayatul. 2012. Pemanfaatan Model Pembelajaran Kooperatif Numbered Heads Together untuk Meningkatkan Hasil Belajar Mata Pelajaran IPA Jurnal. *Perguruan Tinggi Pakistan*
- Rusman. 2012. *Model-Model Pembelajaran*. Jakarta: PT. Raja Grafindo
- Sugiyono. 2015. *Statiska Untuk Penelitian*. Bandung: Alfabeta.
- Susanti, I. 2015. Pengaruh Model Pembelajaran Numbered Heads Together Terhadap Inovasi Hasil Belajar PKn Kelas IV 10 Bandar Create Pada Jurnal Pendidikan Dasar. Volume 1. Nomor 2.